

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA PASCA PANDEMI COVID-19 DALAM MENINGKATKAN PRESTASI SISWA (Studi Kasus MIT Ummi Kota Lubuklinggau)

Jefryadi

Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

e-mail : Jefryadihudiono@gmail.com

Meilida Eka Sari

Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

e-mail : Meilidaekasari@gmail.com

Dwi Noviana Koms

Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

e-mail : Noviyunus92@gmail.com

Riska Utami Adiya N

Institut Agama Islam (IAI) Al-Azhaar Lubuklinggau

e-mail : Riskautami@gmail.com

Abstract

An educator in carrying out learning activities must make careful preparations. By making careful preparations, educators can carry out learning in the right steps. Based on the results of observations with teachers, students and guardians of grade V students that student achievement in implementing face-to-face learning after the Covid-19 pandemic is still not in line with expectations, there are still some students whose interest in learning is reduced and some guardians play a reduced role in encouraging student achievement in learning. The formulation of the problem in this study is: (1) How is the implementation of face-to-face learning after the Covid-19 pandemic in improving the achievement of fifth grade students at MIT UMMI Lubuklinggau, (2) What are the advantages and disadvantages of implementing face-to-face learning after the Covid-19 pandemic at MIT UMMI Lubuklinggau. In this study using face-to-face learning after the Covid-19 pandemic. This is face-to-face learning after the covid-19 pandemic qualitative method. This qualitative research is research on descriptive research in the form of written or spoken words from people and the observed behavior according to the facts in the field. This research was conducted at MIT UMMI Lubuklinggau. Collecting data with the method of observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were 6 main informants, 3 key informant educators for grade V, 1 school principal and 6 guardians of supporting informants. The results of the study show that through face-to-face learning after the Covid-19 pandemic students feel happy, excited, active and easier to understand in improving student achievement and realizing it in

life when learning has increased where students can follow and apply it well in everyday life.

Keywords : *Analysis, After the Covid-19 Pandemic, Achievements*

Abstrak

Seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran harus melakukan persiapan yang matang. Dengan melakukan persiapan yang matang maka pendidik dapat melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah yang benar. Berdasarkan hasil observasi dengan guru, siswa dan wali siswa kelas V bahwa prestasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 masih belum sesuai dengan harapan, masih ada beberapa siswa yang minat belajarnya berkurang dan beberapa wali siswa perannya berkurang dalam mendorong prestasi siswa tersebut dalam pembelajaran. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dalam meningkatkan prestasi siswa kelas V MIT UMMI Lubuklinggau, (2) Bagaimana kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 di MIT UMMI Lubuklinggau. Dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Merupakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati sesuai dengan fakta dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di MIT UMMI Lubuklinggau. Pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah 6 orang informan utama 3 orang pendidik informan kunci kelas V, 1 orang kepala sekolah dan 6 orang wali siswa informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan melalui pembelajaran tatap muka pasca pandemic covid-19 siswa merasa senang, bersemangat, aktif dan lebih mudah memahami dalam meningkatkan prestasi siswa dan merealisasikan di kehidupan pada saat pembelajaran mengalami peningkatan dimana siswa dapat mengikuti dan menerapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Analisis, Pasca Covid-19, Prestasi*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 merupakan proses pembelajaran yang kembali dilaksanakan di dalam kelas dan lingkungan sekolah (Ruslandi, 2022). Dibatasi aturan-aturan yang berlaku sehingga prakteknya belum bisa kembali normal seperti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelumnya. tujuan pembelajaran tatap muka yang paling penting adalah pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil prestasi siswa.

Prestasi belajar adalah suatu kemajuan yang merupakan kesimpulan konsep atau nilai yang dapat diterapkan dalam situasi atau pengalaman baru, pergaulan dengan teman, perilaku disekolah, dirumah atau didalam lingkungan tetangga (Sholihah dan Iskandar, 2022). Berdasarkan pernyataan diatas prestasi

siswa akan terlihat jika sudah menyelesaikan tanggung jawabnya sebagai siswa walaupun dimasa pandemi covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perubahan *reformasi* yang sangat besar pada sektor ekonomi, sosial, pendidikan dan lainnya. Hingga saat ini menjadikan berbagai kebiasaan dalam dunia pendidikan di Indonesia berubah, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelum pandemi secara umum dilakukan di sekolah menggunakan berbagai fasilitas dan sumber belajar yang tersedia di sekolah, seluruh siswa dan pendidik dapat bertemu secara tatap muka setiap hari aktif dalam seminggu. Pandemi Covid-19 *datang* membuat pertemuan tersebut tidak bisa dilakukan di sekolah (Suryani et al, 2022). Pendapat tentang hal ini salah satunya dirumuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bahwa pendidikan dalam masa darurat. Pendidikan tersebut mengalami perubahan proses pembelajaran dari tatap muka yang disebut *luring* menjadi Pembelajaran jarak jauh atau yang disebut *daring* dengan memenuhi ketentuan-ketentuan tertentu (Effendi, 2020).

Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal *covid 19* tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar dirumah bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari pendidik tanpa harus berupa skor atau nilai kuantitatif. Merembaknya *covid-19* terlihat dari berbagai kebijakan pemerintah. Pengaruhnya langsung dirasakan masyarakat pada sektor sosial diantaranya pembatasan *interaksi* sosial masyarakat diharuskan mengurangi bahkan menghentikan aktivitas di luar rumah seperti bekerja diperkantoran, kegiatan belajar mengajar, perdagangan di pasar dan kegiatan beribadah bersama juga dilarang (Susiana et al, 2021). Pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif pemerintah dan siswa diwajibkan belajar dari rumah dengan bimbingan orang tua dibawah koordinasi pendidik. Pendidik mempersiapkan kembali terkait dengan pembelajaran jarak jauh dalam memantau perkembangan belajar siswanya baik secara *kognitif*, *afektif*, maupun *psikomotoriknya*.

Pada bulan Juli 2022 lembaga pendidikan kembali dilakukan kegiatan pembelajaran tatap muka dengan mematuhi persyaratan yang disampaikan kemendikbudristek. Sekolah yang telah menerapkan syarat ketentuan yang berlaku yaitu di MIT UMMI Lubuklinggau. Pembelajaran dilakukan secara tatap muka 100 persen dan melakukan aktivitas seperti biasa dengan jam pulang sesuai dengan syarat ketentuan. Pendidik mencari solusi terkait permasalahan menurunnya minat belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Berbagai upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan prestasi siswa. Dalam proses pembelajaran pendidik membuka kegiatan belajar mengajar dengan melakukan sebuah apersepsi, mengucapkan salam dan berdo'a, pendidik menanyakan kabar dan memberi materi secara jelas kepada siswa dalam kelas dan pendidik

memberi motivasi berupa ucapan semangat, support, dan belajar sambil bermain seperti kuis dan *game* dengan tujuan agar siswa bersemangat dalam belajar.

Sekolah juga membuka kembali beberapa program ekstrakurikuler seperti tahfidz, pidacil, tilawa, pramuka dan bimbingan komputer. Melakukan kegiatan seperti biasa memperingati hari-hari penting seperti 17 agustus, Pancasila, dan hari besar islam. Melakukan senam bersama, kebersihan bersama dan laskar ummi diaktifkan kembali. Dengan adanya beberapa kegiatan, program ekstrakurikuler, pembelajaran yang berkesan dan laskar ummi akan membuat anak selalu merindukan suasana disekolah, tidak bosan dan lebih bersemangat sekolah dalam menuntut ilmu. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran pasca pandemic covid-19 dalam meningkatkan prestasi siswa.

B. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pelaksanaannya dilakukan secara ilmiah disituasi normal tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami (Khaerul Ummah et al, 2020). Berdasarkan jenis penelitian tersebut maka data yang diperoleh dideskripsikan secara *rasional* dan *objektif* sesuai dengan kenyataan di lapangan data-data yang diperoleh dan dikumpulkan berkaitan dengan subjek dan objek penelitian yang berisi analisis pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dalam meningkatkan prestasi siswa kelas V MIT Umami Lubuklinggau.

Teknik pengumpulan data merupakan tahap proses riset dimana peneliti menerapkan cara dan teknik ilmiah dalam rangka mengumpulkan data sistematis untuk keperluan analisis, adapun teknik pengumpulan data tersebut terbagi menjadi 3 yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. subjek penelitian adalah siswa sebagai informan utama yang berjumlah 6 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda, informan kunci 3 orang pendidik kelas V, dan informan pendukung terdiri dari 1 orang kepala sekolah, dan 6 orang wali siswa yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dalam meningkatkan prestasi siswa kelas V Mit Umami Lubuklinggau.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati (Suharsimi, 1993). Metode yang digunakan yaitu *deskriptif kualitatif*. Dalam hal ini, *deskriptif* merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan, dan menggambarkan suatu peristiwa, secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Nazir, 1999). Sehingga data yang diperoleh penyusun diproposalkan secara *rasional* dan *obyektif* yaitu menurut apa adanya, sesuai dengan kenyataan,

selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran merupakan proses, cara dan perbuatan menjadikan belajar. Pembelajaran diartikan sebagai proses membelajarkan siswa atau membuat siswa belajar (*make student learn*), tujuannya membantu siswa belajar dengan memanipulasi lingkungan dan merekayasa kegiatan, serta menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa untuk mengalami atau melakukannya dan akhirnya siswa akan memperoleh pengetahuan, pemahaman, pembentukan sikap dan keterampilan (Helmiati, 2012). Siswa yang aktif melakukan aktivitas belajar dan pendidik melakukan kegiatan terprogram secara aktif dengan memperhatikan tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran adalah proses *interaksi* siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Pattanang and Limbong, 2020). Dengan adanya proses *interaksi* siswa lebih bebas berekspresi bersama teman-temannya dan mengikuti kegiatan pembelajaran tatap muka membuat siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan proses *interaksi* antara siswa dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat dan interaksi sosial dalam ruang kelas (Pattanang dan Limbong, 2020). Adanya *covid-19* membuat kita terbatas berinteraksi untuk menunjang perbaikan dari menurunnya pembelajaran. Pemerintah membuat pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 sebagai usaha dalam memperbaiki penurunan pendidikan di Indonesia. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 merupakan proses pembelajaran yang kembali dilaksanakan didalam kelas dan lingkungan sekolah (Ruslandi et al, 2019). Dibatasi aturan-aturan yang berlaku sehingga prakteknya belum bisa kembali normal seperti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebelumnya. tujuan pembelajaran tatap muka yang paling penting adalah pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan hasil prestasi siswa.

Pengertian prestasi adalah rumusan hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan atau menyelesaikan suatu pekerjaan. Prestasi belajar ini tampak dalam tingkah laku individu baik dari segi *kognitif*, *afektif* maupun *psikomotorik*. Prestasi belajar adalah suatu kemajuan yang merupakan kesimpulan konsep atau nilai yang dapat diterapkan dalam situasi atau pengalaman baru, pergaulan dengan teman, perilaku di sekolah, dirumah atau didalam lingkungan tetangga (Zainudin, 2017). Dengan demikian pengertian prestasi belajar dapat disimpulkan sebagai hasil yang dicapai siswa dalam proses belajar di sekolah yang berupa penguasaan pengetahuan kecakapan hidup, dan sikap yang umum dinyatakan dalam bentuk angka dan prestasi dapat

terlihat hasilnya jika siswa telah menyelesaikan tanggung jawabnya sedangkan prestasi belajar penguasaan pengetahuan keterampilan terhadap mata pelajaran yang dibuktikan melalui hasil yang menggambarkan penguasaan siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari yang dapat dilihat dari aspek *kognitif, psikomotorik, dan afektif*. Tak lepas dari pedoman observasi yang peneliti lakukan terdapat poin-poin dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Anak-anak dapat mengikuti pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dengan baik anak juga sangat senang mengikuti pembelajaran tatap muka dan anak lebih mudah memahami materi pelajaran..

Adapun prestasi dari aspek kognitif bisa dilihat dari nilai-nilai yang diperoleh siswa dalam mengerjakan latihan maupun penguasaan konsep ilmu pengetahuan yang telah diajarkan guru mengalami peningkatan. kemampuan seseorang dalam ranah kognitif ini akan mempengaruhi sikap tanggung jawab seseorang dalam bertindak. Kita tahu ketika pengetahuan seseorang bertambah maka diharapkan dapat mengubah perilaku seseorang. Perubahan yang diperoleh positif atau negatif tergantung pada masing-masing individu.

Tujuan dari kognitif adalah untuk melihat kemampuan anak yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dalam bidang intelektual mulai yang sederhana hingga yang membutuhkan kemampuan dan kreativitas yang tinggi. Penilaian terendah ialah pada tahap mengingat dan tahap tertinggi adalah mencipta atau kreasi. Fungsi penilaian ini adalah untuk melihat ketercapaian pengetahuan yang diserap setelah proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang akan membuat seseorang mampu menerima apa yang disampaikan, dan diimbangi dengan kemampuan yang ada dalam diri.

Selanjutnya pada aspek afektif dapat dilihat dari kegiatan siswa seperti mengusulkan kegiatan kelompok untuk suatu materi pelajaran, salah satu bentuk sikap yang memiliki keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Partisipasi yang dilakukan berupa usulan kegiatan yang menarik bagi dirinya. Selanjutnya bertanya kepada guru, yang merupakan bentuk tanggapan siswa atas penyampaian guru. Kemampuan untuk melakukan hal ini akan menunjukkan salah satu aspek yang ada pada unsur penilaian dalam pembelajaran. Bertutur kata yang baik dan sopan, wujud dari kemampuan seseorang dalam menghayati apa yang sudah disampaikan oleh guru. Penghayatan ini akan membuat seseorang dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menyampaikan pendapat, keberanian seorang anak dalam menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran ketika ada sesuatu yang kurang tepat merupakan sesuatu yang baik. Hal ini termasuk dalam salah satu aspek ranah afektif yaitu menilai. Memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh guru, atensi seorang anak merupakan bentuk penerimaan yang sangat dasar bagi seseorang yang memiliki respon positif. Memperhatikan apa yang disampaikan guru menunjukkan sikap baik seorang anak. Mengerjakan tugas dengan baik, hal ini bentuk pengelolaan atas apa yang

telah dipelajari. Pengelolaan ini menandakan seseorang telah memahami apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran.

Sedangkan pada aspek psikomotorik terlihat bahwa anak-anak sangat trampil dalam melakukan segala hal dalam proses pembelajaran, seperti merancang, mengoreksi, mendemonstrasi, mencampur, melatih, memperbaiki, mengidentifikasi, mengisi, mereparasi, dan lain-lain. Akan tetapi yang pasti untuk tujuan dari penilaian psikomotorik adalah untuk melihat keterampilan dalam melakukan gerakan dari peserta didik. Penilaian ini akan menunjukkan tingkat keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang tertentu. Semakin baik psikomotorik yang dimiliki maka keterampilan yang dimiliki semakin terampil, bahkan apabila ditambah dengan kreativitas dari masing-masing individu. Kreativitas akan ditunjukkan dengan hasil karya tentu didukung dengan kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang. Selain itu juga psikomotorik akan sempurna sesuai dengan yang diharapkan apabila sering dilatih dan kegiatan bersifat rutin. Apabila hal ini telah dilakukan maka akan membuat orang semakin terampil dalam melakukan kegiatan yang ada dalam proses pembelajaran. Penilaian psikomotorik diharapkan akan mengalami peningkatan setelah mengikuti proses belajar. Proses belajar sebagai tahapan untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan diharapkan semakin berkembang. Penilaian psikomotorik akan diakumulasi dengan penilaian afektif dan kognitif. Hal ini memang sesuai dengan aturan yang berlaku berdasarkan kurikulum yang berlaku dalam pendidikan Indonesia. Sehingga dalam hal ini kemampuan psikomotorik merupakan hal yang harus dimiliki seseorang agar mampu menghasilkan karya yang baik.

Pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses *interaksi* antar siswa dengan pendidik dalam situasi *edukatif* untuk mencapai tujuan pembelajaran. dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam merespon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan secara bersama (Rohmawati, 2020). Disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa berkaitan dengan pembelajaran tatap muka pasca pandemi. Ada kelebihan dan kekurangan didalamnya.

Kelebihan yang dapat dirasakan seperti tenaga pendidik yang lebih mudah dalam menyampaikan materi, orang tua tidak perlu mendampingi anaknya seperti waktu pembelajaran jarak jauh dan para siswa *berinteraksi* secara langsung bersama teman serta pendidiknya. kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 banyak dirasakan oleh siswa merasa jenuh dengan jam pulang yang terkesan lama. Hasil *survei* yang ditemukan siswa lebih menyukai pembelajaran tatap muka terbatas (Solihah dan Iskandar, 2022). Solusi permasalahan menurunnya

pendidikan di Indonesia dengan diadakan pembelajaran tatap muka pasca pandemi akan membantu pencapaian hasil prestasi siswa.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dapat digunakan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa. Pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dapat membuat suasana belajar menjadi aktif, menyenangkan dan bersemangat dengan menggunakan alat, bahan, sarana dan prasarana yang memadai akan membuat siswa sangat mudah memahami pembelajaran. Peningkatan anak terlihat dari cara anak merespon pada saat pembelajaran, nilai dan sikap yang diterapkan. Terlihat perbedaan sebelum pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 guru hanya memberi materi berbentuk video via *whatsapp*, *zoom meeting*, *google class room* dan masih banyak lainnya yang membuat anak berimbas pada bermain hp bukan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 guru dapat secara langsung bertemu anak-anak pada saat mengajar. Ketika menemui kesulitan dalam materi pelajaran siswa dapat langsung bertanya kepada guru agar menjadi lebih paham. Peningkatan prestasi dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 anak mampu memahami materi pelajaran dengan mudah, sangat aktif dan bergembira ketika kegiatan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Terlihat juga kebahagiaan anak-anak mereka sangat semangat dalam mengikuti kegiatan lain yang ada disekolah.

D. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah diuraikan dan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MIT UMMI Lubuklinggau. Maka dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan hasil prestasi siswa yaitu dengan menerapkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19. Melalui pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 anak akan merasa sangat bahagia dapat bertemu guru dan temannya, anak merasakan pembelajaran yang menyenangkan, dan anak lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan guru. Selain itu melalui pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 akan mudah mencontoh hal-hal baik yang ajarkan disekolah, mempermudah anak bebas berekspresi dalam hal baik yang didukung dengan motivasi dan bimbingan yang guru berikan. Melalui pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 dalam mestimulasi kemampuan anak-anak. Dan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 adalah cara yang tepat untuk meningkatkan hasil prestasi siswa. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 anak-anak akan lebih mudah dalam meningkatkan prestasi.

Dalam pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 ada kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya ada beberapa anak yang masih berada dizona nyaman terbawa suasana pada saat pembelajaran tatap muka dilakukan

daring. Kelebihannya anak dan guru menjadi lebih kreatif karena bebas berekspresi dalam hal-hal baik, anak lebih bersemangat, anak aktif, menjadi lebih memahami materi pembelajaran, dan anak sangat menyukai suasana kelas. Beberapa anak yang kurang minat belajar akan sedikit mengalami kesulitan beradaptasi dengan keadaan baru. Solusi dari permasalahan ini seluruh pendidik dan wali siswa bekerja sama dengan baik dalam meningkatkan prestasi siswa. Dengan guru memberi dorongan, motivasi dan fasilitas tetap diimbangi dengan peran, dorongan dan motivasi wali siswa ketika dirumah maka prestasi siswa akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdaul L and Murniyati S. (2022). *“Pembelajaran Tatap Muka Terbatas DiKelompok Bermain Al-Lubawi Salatiga”*.
- Albert, A. (2020). *“Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah”*. Jawa Tengah : CV Sarnu Untung.
- Afifatu, R. (2015). *“ Efektivitas Pembelajaran. PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta”* , Jurnal Pendidikan Usia Dini.
- Andarusni A and Maryani. (2020) *“Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak”*. Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah.
- Cresswell, J W. (1994). *Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches*. London: SAGE Publications.
- Eford. (2017). *“40 Teknik Yang Harus Diketahui Konselor”*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Fauzi, A, Nuril W, Setiawati Y, and Sulaeman O, (2021) *“Analisis Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di SDIT Luqman Al Hakim Sleman Analysis of the Application of Limited Face-to-Face Learning at SDIT ”*, Madrosatuna : Jurnal Pendidikan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah.

Fitriansyah, Fifit. (2022). *“Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa”*. Prima Magistra : Jurnal Ilmiah Kependidikan.

Helmiati, (2022). *“Model Pembelajaran”*. Aswaja Pressindo : Sleman Yogyakarta.

<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/2905>

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis> 09:30 Wib

<http://jurnal.uinantasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374> 03:54
Wib

<https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/2905>

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/4043/2>
660 09:13 Wib

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/357/1/ABDUL%20ROHIMFITK.pdf>
<http://al.uki.ac.id/index.php/jmp> 09:57 Wib.

Kemendikbud, Ri. (2020). *“ Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran ”*. kementrian pendidikan dan kebudayaan.

Lexy, J.M. (1993). *“Metodelogi Penelitian Kualitatif”*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Masyihud. (2016). *“Metode Penelitian Pendidikan”*, Jember : LPMPK.

Mikro, I, (2021). *“Kesiapan Sekolah Dasar Negeri 208/VI Pematang Pauh III Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era New Normal”*.

Nazir, M. (1999). *“ Metode Penelitian ”*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Qolamuna : Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama
12(01),(2010)h.5970,Availableat.

Resy, M. (2021). *“Proses Pembelajaran Daring/ Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi”*. Universitas Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

- Suharsini, A. (1993). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis”*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani, L et al., (2022). *Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa New Normal*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Susiana, dkk. (2021). *Dilema Pendidikan Di Era New Normal”*, Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Syafi’i, Ahmad, Marfiyanto, Tri dkk. (2018). *“ Studi Tentang Prestasi Belajar Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi ”*, Jurnal Komunikasi Pendidikan.
- Telaumbanua, D. *“Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia”*,
- Wiku, S. (2020). *“Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19”*. Jurnal Ilmiah Rinjani : Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani ,.
- Zakiya, S. (2021) *“Problematika Pembelajaran Di Era New Normal Pada Siswa Kelas 1 MI Miftahul Astar Kabupaten Kediri”* Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim : Malang.